

## ABSTRAK

Edukasi pada responden gangguan pendengaran sangat penting karena mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan responden usia anak, sementara pada usia lansia mampu mempengaruhi kualitas pendengaran. Adanya keterbatasan pada indra pendengaran menyebabkan terbatasnya perkembangan pengetahuan yang dapat menyebabkan permasalahan gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan dan asupan zat gizi pada responden gangguan pendengaran.

Pencarian literatur pada situs *PubMed*, *google scholar*, *Clinical Key* dan *Semantic Scholar*. Sebanyak 292 artikel telah ditinjau. 5 artikel diidentifikasi relevan dengan kriteria penelitian dan digunakan pada tinjauan sistematis ini. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah edukasi gizi, sementara variabel dependent pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan asupan zat gizi.

Hasil Review 2 jurnal edukasi terhadap pengetahuan menyatakan adanya peningkatan tren nilai post-test pengetahuan gizi namun ditemukan nilai yang tidak signifikan ( $P > 0,05$ ). Hasil review 3 jurnal pengaruh edukasi pada zat gizi makro terhadap kualitas pendengaran ditemukan peran edukasi mampu meningkatkan asupan konsumsi zat gizi makro. Zat gizi protein ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan kualitas pendengaran ( $P < 0,05$ ) dibanding karbohidrat dan lemak. Pada penelitian ini didapatkan peningkatan tren pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi namun tidak berpengaruh signifikan. Edukasi juga didapatkan mampu merubah perilaku konsumsi zat gizi makro (protein) namun tidak berpengaruh signifikan. Asupan zat gizi protein didapatkan mampu memperbaiki gangguan pendengaran secara signifikan pada responden gangguan pendengaran.

**Kata Kunci : Edukasi, Asupan zat gizi makro, Gangguan pendengaran, Tunarungu**